

Mengukur Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa KKN Kelompok 12 ISS-MBKM Universitas Subang

Annisa Fitriani, Janjan Eka Sulistiana, Adhie Surachman

Ilmu Komunikasi, Universitas Subang

annisafitriani412@gmail.com, janeka@unsub.ac.id, adhiesurachman@unsub.ac.id

Abstrak. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal diperlukan setiap individu untuk kelancaran melakukan timbal balik kerjasama dalam kegiatan sehari-hari. Demikian juga komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kelompok 12 KKN ISS-MBKM. Pembentukan kelompok 12 KKN ISS-MBKM terdiri dari dua Fakultas dengan karakter tiap individu yang berbeda-beda. Karena hal itulah, komunikasi interpersonal yang terjalin diantara anggota kelompok adakalanya tidak selalu berjalan dengan baik. berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan pemahaman, tingkat kesukarelaan dalam bertindak, serta tingkat keeratn hubungan pribadi pada anggota KKN kelompok 12. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa KKN kelompok 12 yang berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkatan efektivitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12 berada pada rentang 4,0 – 4,3 dengan kategori tingkatan dari baik/tinggi hingga sangat baik/sangat tinggi. Hal ini menjadi bukti bahwa komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12 berjalan baik dan efektif. Sedangkan rentang nilai efektivitas per-responden memiliki jumlah total 358 hingga 312, menunjukkan responden yang memiliki nilai efektivitas tertinggi berarti memiliki komunikasi interpersonal yang paling efektif dibandingkan responden lainnya.

Kata kunci : efektivitas, komunikasi interpersonal, kelompok 12, ISS-MBKM

Abstract. Basically, interpersonal communication is needed by every individual to carry out smooth reciprocal cooperation in daily activities. Likewise, interpersonal communication is carried out by the 12 ISS-MBKM KKN groups. The formation of the 12 ISS-MBKM KKN groups consists of two faculties with different individual characters. Because of this, interpersonal communication between group members sometimes does not always go well. Based on this background, this research aims to determine the level of common understanding, the level of voluntariness in acting, and the level of close personal relationships among KKN group 12 members. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The population of this study was group 12 KKN students, totaling 10 people. The results of the research show that the level of effectiveness of interpersonal communication in group 12 KKN students is in the range 4.0 – 4.3 with level categories from good/high to very good/very high. This is proof that interpersonal communication among group 12 KKN students is running well and effectively. Meanwhile, the range of effectiveness scores per respondent has a total of 358 to 312, indicating that respondents who have the highest effectiveness scores mean they have the most effective interpersonal communication compare to other respondents.

Keywords : effectiveness, interpersonal communication, group 12, ISS-MBKM

1. Pendahuluan

Pelaksanaan KKN dalam program ISS-MBKM berjalan selama 4 bulan. Konsep pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema Implementasi KKNM-MBKM Melalui Program Inovasi Desa Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pembangunan Subang Jaya, Istimewa dan Sejahtera. Program ini diharapkan memberikan keterampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengikuti norma (baik agama maupun sosial) yang berlaku dimasyarakat dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dalam membangun desa, sehingga akan memperkuat karakter mahasiswa yang *masagi : pengkuh agamana tur rancage digawena*.

Komunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain. Karena hal itu komunikasi menjadi suatu hal mendasar yang dibutuhkan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain. Komunikasi sendiri menjadi suatu jembatan untuk proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Dalam berkomunikasi dibutuhkan keterampilan komunikasi yang baik agar proses penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami. salah satu jenis komunikasi yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari yaitu komunikasi interpersonal.

Pada dasarnya, komunikasi interpersonal diperlukan setiap individu untuk kelancaran melakukan timbal balik kerjasama dalam kegiatan sehari-hari. Demikian juga komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kelompok 12 KKN ISS-MBKM. Dalam menjalankan program KKN, komunikasi interpersonal yang baik

dan efektif sangat diperlukan tidak hanya menjadi sebagai penunjang untuk melakukan diskusi dengan pemerintah desa bahkan masyarakat sekitar terkait program yang akan dilaksanakan, tetapi juga komunikasi interpersonal yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kelompok agar pembentukan kerjasama yang terjadi dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan sehingga program KKN yang direncanakan dapat berjalan baik dan maksimal.

Dalam suatu kelompok, kerjasama yang baik menjadi salah satu faktor keberhasilan untuk pencapaian tujuan bersama. Untuk melakukan kerjasama diperlukan kesadaran masing-masing individu untuk saling mengerti dan memahami. Salah satu kunci penting untuk keberhasilan sebuah kerjasama yaitu komunikasi. Meski sangat mendasar, tetapi penerapan komunikasi yang baik dan efektif dapat meningkatkan kepercayaan anggota kelompok satu sama lain.

Pembentukan kelompok 12 KKN ISS-MBKM terdiri dari dua Fakultas dengan karakter tiap individu yang berbeda-beda. Karena hal itulah, komunikasi interpersonal yang terjalin diantara anggota kelompok adakalanya tidak selalu berjalan dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya yaitu pesan yang disampaikan terkadang kurang jelas dan tidak bisa diterima dengan baik, hal ini menimbulkan kesalahpahaman yang tentu saja mempengaruhi kerjasama antar anggota kelompok. Selain itu, adanya ketidaknyamanan antar anggota kelompok akan menimbulkan hubungan yang buruk antar anggota kelompok dan menghambat kemajuan penyelesaian program kerja kelompok karena kurangnya kerjasama antar anggota.

Selanjutnya, terdapat observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dimana pada observasi awal tersebut peneliti menemukan beberapa fenomena permasalahan yang ada dalam kelompok KKN, beberapa fenomena permasalahan tersebut menjadi bahan rujukan peneliti untuk meneliti mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12. Berikut beberapa fenomena permasalahan yang terjadi :

No	Fenomena
1.	Adu argumen/berbeda pendapat
2.	Saling mengandalkan
3.	Kurang terbuka
4.	Egois/kurang peduli

tabel 1 fenomena lapangan

Sumber : Hasil Observasi Agustus-September, 2023

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Mengukur Tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa KKN Kelompok 12 ISS-MBKM “

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka pokok permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal antar anggota dalam kerjasama kelompok pada mahasiswa kelompok 12 KKN ISS-MBKM berdasarkan tiga syarat utama komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif menurut Hardjana.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat kesamaan pemahaman dalam anggota kelompok KKN kelompok 12

2. Bagaimana tingkat kesukarelaan dalam bertindak pada anggota kelompok KKN kelompok 12
3. Bagaimana tingkat keeratan hubungan pribadi dalam anggota kelompok KKN kelompok 12

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesamaan pemahaman dalam anggota kelompok KKN kelompok 12
2. Untuk mengetahui tingkat kesukarelaan dalam bertindak pada anggota kelompok KKN kelompok 12
3. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan pribadi dalam anggota kelompok KKN kelompok 12

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terkait wawasan mengenai komunikasi interpersonal yang ada pada sebuah kelompok KKN
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi interpersonal antar anggota pada suatu kelompok

Manfaat praktis :

- a. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terhadap cara mengetahui tingkat suatu efektivitas komunikasi interpersonal antar anggota pada suatu kelompok
- b. Bagi pembaca

Dapat menjadi rujukan dan referensi untuk mengetahui pembahasan mengenai efektivitas komunikasi interpersonal antar anggota pada suatu kelompok

2. Tinjauan Literatur

Dalam penelitian ini dilakukan pengkajian informasi dari penelitian sebelumnya yang memiliki tujuan agar peneliti mendapatkan bahan perbandingan sekaligus acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu penelitian sebelumnya dikaji berguna untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian ini :

- a. Hasil penelitian Dewi Kurnia, Desi Hasbiyah dan Ali Alamsyah Kusumadinata (2023)

Penelitian Dewi Kurnia, Desi Hasbiyah dan Ali Alamsyah Kusumadinata (2023) berjudul “ Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Produk Bouquet “. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal pada produk Bouquet. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Instrument penelitian yang digunakan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah wisudawan Angkatan ke-30 di Universitas Mathla’ul Anwar Banten yang berjumlah 560 populasi dan sampel yang digunakan adalah 85 responden dengan menggunakan teknik sampel probability sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi serta uji hipotesis. Pengukuran hasil penelitian ini

menggunakan skala likert dengan penilaian penafsiran menggunakan WMS (weight mean score). Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan dalam efektivitas komunikasi interpersonal pada Bouquet. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic pada analisis regresi linear sederhana menghasilkan koefisien regresi pada variabel (x) sebesar 0,209 menyatakan setiap mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel (y) sebesar 0,209. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah positif.

- b. Hasil penelitian Siska Meliana, Ira Dwi Mayangsari, Adi Bayu Mahadian, Dan Maulana Rezi Ramadhana (2022)

Penelitian Siska Meliana, Ira Dwi Mayangsari, Adi Bayu Mahadian, Dan Maulana Rezi Ramadhana (2022) berjudul “ Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Anggota Komunitas Pena Dan Lensa Purwakarta “ Fakultas Komunikasi Dan Bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas komunikasi antarpribadi dalam keanggotaannya adalah komunitas pena dan lensa purwakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian campuran model sequential explanatory dan dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh anggota komunitas pena dan lensa sebanyak 75 orang dan wawancara mendalam dengan lima informan anggota komunitas pena dan lensa. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas komunikasi antarpribadi dalam komunitas pena dan lensa yang dibuktikan dari tingkat capaian responden sebesar 84,64%. Aspek

kesetaraan merupakan aspek pertama yang banyak mendukung efektivitas komunikasi dalam komunitas pena dan lensa yang dibuktikan dengan tingkat capaian responden sebesar 89,06%, sikap positif sebesar 87,86%, keterbukaan sebesar 85,77%, empati sebesar 82,4% dan sikap mendukung sebesar 79,73%. Hasil tersebut diperkuat dengan data kualitatif yang didapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan. Data yang diperoleh menunjukkan adanya lima aspek efektivitas komunikasi antarpribadi dalam komunitas ini.

c. Hasil penelitian oleh Versa Sonya Stella Umbas dan Nyoman Puspadarmaja (2021)

Penelitian sejenis sebelumnya yang ke-3 berjudul : “ Efektivitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT. XXX “ yang dilakukan oleh Versa Sonya Stella Umbas dan Nyoman Puspadarmaja pada tahun 2021 dan dipublikasikan melalui prosiding hubungan Masyarakat. Lokasi penelitian tersebut yaitu di PT Pembangunan Delta Mas. Objek penelitian yang dikaji efektivitas komunikasi interpersonal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif serta paradigma positivisme. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Komunikasi Interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT Pembangunan Delta Mas dari faktor-faktor atau dimensi berupa *Such as self-disclosure* (Keterbukaan diri) sebagai pengaruh tertinggi dan *Feedback* (Umpan balik) sebagai pengaruh terendah pada variabel X (Komunikasi

Interpersonal). Serta *Level of persistence* (Tingkat kegigihan) sebagai pengaruh tertinggi dan *Level of effort* (Tingkat Usaha) sebagai pengaruh terendah pada dimensi variabel Y (Motivasi Kerja).

Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sarana yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Nopianah, 2019). Menurut H. Emerson dalam penelitian (Nopianah,2019) menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam prosesnya, individu yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal bisa berkesempatan menangkap reaksi diantara masing-masing individu, baik reaksi secara verbal maupun reaksi nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua individu yang saling bertatap muka, kemudian melakukan pertukaran pemikiran serta maksud tertentu diantara dua individu tersebut dalam bentuk kata-kata suara, ekspresi, serta gestur baik secara formal dan informal (M.Randi, 2022).

Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus mampu mengidentifikasi sasaran yang menjadi penerima pesan, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, memilih media, memilih sumber pesan dan mengumpulkan umpan balik (Hasan & Lina, 2009). Efektivitas komunikasi interpersonal merupakan tingkat pencapaian seseorang atau kelompok dalam berkomunikasi yang menghasilkan feedback positif dari komunikan (Versa Sonya Stella Umbas, et al., 2021). Suatu komunikasi dikatakan efektif apabila sudah terbentuknya kesamaan makna diantara komunikator dan komunikan, komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila kedua individu yang terlibat komunikasi interpersonal telah membangun hubungan dengan baik dan hubungan tersebut berlangsung harmonis (M.Randi, 2022). Menurut Hardjana (dalam Suranto Aw, 2011) Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan pribadi dan tidak ada hambatan untuk hal itu.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator dapat dimengerti dan

mudah dipahami oleh komunikan sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi.

Berdasarkan definisi menurut Hardjana, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu :

- a. Pengertian yang sama terhadap makna pesan

Salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran komunikasi dikatakan efektif, adalah apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan.

Pada tahapan empiris, seringkali terjadi mis komunikasi yang disebabkan oleh karena komunikan memahami makna pesan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

- b. Melaksanakan pesan secara sukarela

Indikator komunikasi interpersonal yang efektif berikutnya adalah bahwa komunikan menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara sukarela, tidak karena dipaksa. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan. Komunikasi interpersonal yang efektif mampu mempengaruhi emosi pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi itu ke dalam suasana yang nyaman, harmonis, dan bukan sebagai suasana yang tertekan.

- c. Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi

Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga dan kolega. Hal ini disebabkan pihak-pihak yang saling berkomunikasi merasakan memperoleh manfaat dari komunikasi itu, sehingga merasa perlu untuk memelihara hubungan antarpribadi.

Seringkali orang tidak menyadari pentingnya masalah interaksi antarmanusia, karena sebagian orang beranggapan bahwa yang terpenting adalah modal kekuasaan dan modal material.

Mahasiswa

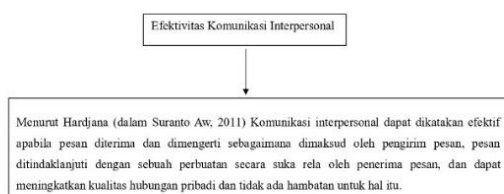
Pengertian atau definisi mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut suwarno (dalam Juliana&siti, 2016) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti Pelajaran diperguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

Pengertian mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Juliana&siti, 2016) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan Masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) merupakan kegiatan pemberdayaan Masyarakat oleh mahasiswa sebagai perwujudan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Tujuan dari kegiatan KKN adalah agar mahasiswa dapat menempatkan diri dalam masyarakat serta belajar dari masyarakat, mahasiswa juga dapat ambil bagian didalam seluruh kegiatan dilingkungan masyarakat sekaligus mahasiswa dapat berkontribusi mengabdikan kepada masyarakat (Yahya dkk, 2021).

Kerangka Berfikir



3. Metode

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Heny Mahmudah, 2016) yaitu : “ metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan..

Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sugiyono (dalam Iyus & Oka, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal yang

ada pada mahasiswa KKN kelompok 12 ISS-MBKM.

Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Abdul Gofur, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa KKN Kelompok 12 yang berjumlah 10 orang. Populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 10 orang karena sesuai dengan kuantitas serta karakteristik berdasarkan judul yang peneliti ambil yaitu tingkat efektivitas komunikasi interpersonal dengan subjeknya yaitu mahasiswa KKN kelompok 12.

Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Usep Saepul Mustakim, 2020). sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (dalam Aribowo dkk, 2020) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis

mengambil 100% jumlah populasi yaitu 10 orang responden Mahasiswa KKN kelompok 12 ISS-MBKM. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrument penelitian yang valid sangat berperan dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan (M Teguh Saefuddin dkk, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kuesioner

Sugiyono (dalam Haribowo dkk, 2020) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden.

Menurut Creswell pertanyaan dapat berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan tanggapan bebas (Ardiansyah dkk, 2023). Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan yaitu jenis kuesioner tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan didalam kuesioner telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah ditentukan.

Kuesioner akan berisikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang akan ditujukan untuk responden penelitian yaitu

Mahasiswa KKN Kelompok 12 ISS-MBKM. Kuesioner berisikan pernyataan dengan alternatif jawaban merujuk pada penggunaan skala likert dan setiap pernyataan didalamnya berkaitan dengan tiga syarat utama komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif menurut Hardjana.

b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik analisis dengan menelaah literatur, catatan, laporan terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan dan memberi landasan teoritis yang kokoh bagi penelitian yang akan dilakukan (M Teguh Saefuddin dkk, 2023).

Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan penelitian ini mendapatkan dukungan teori dalam pembahasan masalah, dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, sehingga hal ini diharapkan akan memperjelas dan memperkuat bahasan yang akan diuraikan. Didalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara peneliti mencari, mempelajari, dan membaca berbagai informasi dan referensi melalui media cetak maupun internet berdasarkan topik penelitian yang diambil yaitu efektivitas komunikasi interpersonal.

Penskalaan

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert digolongkan dalam skala ordinal. Jamieson (dalam Weksi Budiaji. 2013) menyatakan bahwa kategori respon pada skala likert mempunyai tingkatan tetapi jarak diantara kategori tidak dapat dianggap sama, sehingga skala likert adalah kelas skala ordinal.

Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Dalam penelitian ini digunakan pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian yaitu : sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, ragu-ragu = 3, setuju = 4, sangat setuju = 5.

Skala Likert :

No	Dimensi	Parameter skala
1.	Pengertian yang sama terhadap makna pesan	5 = sangat setuju 4 = setuju 3 = ragu-ragu 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju
2.	Melaksanakan pesan secara sukarela	5 = sangat setuju 4 = setuju 3 = ragu-ragu 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju
3.	Meningkatkan kualitas hubungan pribadi	5 = sangat setuju 4 = setuju 3 = ragu-ragu 2 = tidak setuju 1 = sangat tidak setuju

tabel 2 skala likert

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam menentukan definisi operasional diperlukan indikator-indikator terlebih dahulu untuk mendapatkan

variabel-variabel yang sesuai dengan teori-teori yang ada (Heny Mahmudah, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal (x) yaitu efektivitas komunikasi interpersonal. Dimensi dalam operasional variabel yang digunakan merujuk konsep dari hardjana (2003) mengenai tiga syarat utama komunikasi dapat dikatakan efektif yaitu pengertian yang sama terhadap makna pesan, melaksanakan pesan secara sukarela dan meningkatkan kualitas hubungan pribadi (dalam Suranto Aw. 2011). Indikator-indikator yang digunakan merujuk pada konsep dari hardjana (2003) yang kemudian disesuaikan berdasarkan dimensi yang tertera pada operasional variabel. Selanjutnya, Indikator tersebut akan menjadi acuan dalam kuesioner yang akan diberikan kepada responden.

Variabel efektivitas komunikasi interpersonal diukur dengan menggunakan 5 poin skala likert, responden diminta untuk memberikan konfirmasi atas pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju)

No	Dimensi	Indikator	Parameter
1.	Pengertian yang sama terhadap makna pesan	a. Tidak adanya salah paham b. Tidak terjadi perulangan dalam memahami pesan c. Seberapa sesuai pemahaman saat terjadi proses komunikasi	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Ragu-Ragu 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju

2.	Melaksanakan pesan secara sukarela	a. Bersedia melaksanakan perintah b. Bersedia melaksanakan ajakan c. Bersedia melaksanakan himbauan	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Ragu-Ragu 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju
3.	Meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi	a. Saling percaya saat melakukan proses komunikasi b. Merasa nyaman saat berinteraksi c. Akrab saat melakukan proses komunikasi	5 = Sangat Setuju 4 = Setuju 3 = Ragu-Ragu 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju

tabel 3 operasional variabel

Validitas dan Reliabilitas Instrumen penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sigit Santosa, 2020). Suatu instrument (daftar pertanyaan) dalam kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0.3$, jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sigit Santosa, 2020).

Adapun rumus yang akan digunakan adalah rumus *pearson product moment*. Caranya yaitu mengkorelasi masing-

masing skor item dengan skor total. Skor total merupakan skor yang didapatkan dari penjumlahan skor item untuk instrument tersebut. Pengukuran uji validitas peneliti menggunakan *software SPSS V.23 for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sigit Santosa, 2020). Reliabilitas menunjukkan keterandalan suatu alat ukur. Tujuan dari dilakukan uji reliabilitas adalah agar instrument yang digunakan yaitu kuesioner dapat dipercaya (*reliable*).

Diantara metode-metode estimasi reliabilitas yang ada, metode konsistensi internal (*internal consistency*) ini adalah yang paling sering digunakan. Hal ini karena pengujianya dapat dilakukan dengan tidak perlu pengulangan, sehingga masalah-masalah yang timbul pada saat pengulangan dapat dihindari (Muhammad Khumaedi, 2012). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *internal consistency*, yaitu melakukan uji coba instrument hanya sekali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pada uji reliabilitas menggunakan analisis Alpha Cronbach jika nilai Alpha Cronbach menunjukkan angka $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Heny&Weni, 2022). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software SPSS V.23 for windows*.

Metode Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Cut Medika & Bambang, 2018).

Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputasi program SPSS (*Statistical program for social science*) yaitu suatu program computer statistic yang mampu memproses data statistic secara tepat dan cepat, menjadi berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif dipergunakan untuk mengorganisir dan meringkas data numerik yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dalam bentuk tabulasi data, persentase yang diwujudkan dalam grafik atau gambar serta perhitungan-perhitungan deskriptif sehingga dapat dijabarkan ciri-ciri dan data tersebut (Cut Medika & Bambang, 2018).

Menurut Irianto (2014) bahwa statistic adalah sekumpulan Teknik maupun aturan-aturan yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan (*analisis*), penarikan kesimpulan atas data-data yang berbentuk angka dengan suatu asumsi-asumsi tertentu. Adapun tujuan analisis statistic diperlukan sebagai upaya untuk menghasilkan informasi yang komprehensif atas pembuatan Keputusan

atau kesimpulan dalam menganalisis suatu masalah (M Teguh Saefuddin dkk, 2023).

Analisis Univariat digunakan untuk penelitian dengan jumlah variabelnya hanya satu macam. Pengertian satu macam disini bukan jumlahnya hanya 1 tetapi yang dimaksud adalah jenis variabelnya hanya 1 macam (tidak ada variabel dependen dan independen).

Analisis Univariat menggunakan metode uji statistic deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel. Parameter tersebut antara lain nilai Tengah (mean, media, modus) dan nilai dispersi (varians, standar deviasi, range).

a. Modus

Menghitung modus dapat dilakukan dengan rumus :

$$Mo = b + \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) x p$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbesar

b1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas setelahnya

p = Panjang interval

b. Median

Menghitung median dapat dilakukan dengan rumus :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)^{39}$$

Keterangan :

Md : Median

b : batas bawah, dimana median akan terletak

n : banyak data/banyak sampel

p : Panjang kelas interval

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

c. Mean

Rumus untuk menghitung mean adalah :

$$Me = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum n$ = Epsilon (baca jumlah)

X1 = Nilai x ke I sampai ke n

N = Jumlah individu

d. Rentang data

rumusnya yaitu :

$$e. R = x_1 - x_r$$

Keterangan:

R = Rentang

xt = Data yang terbesar dalam kelompok

xr = Data yang terkecil dalam kelompok

f. varian

Dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - X)^2}{(n - 1)}$$

Sedangkan untuk mencari simpang baku (standard deviation) rumus nya adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - X)^2}{(n - 1)}}$$

Dengan keterangan :

S2 = Variansi

S = Simpang baku sampel

Σ = Epsilon (baca jumlah)

x1 = Nilai x ke 1 sampai ke n

n = Jumlah seluruh individu

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan secara

langsung berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan pada masing-masing mahasiswa KKN kelompok 12. Data tersebut akan digunakan dan diolah adalah data yang berasal dari 10 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini hanya menggunakan satu variabel atau variabel tunggal guna untuk melihat tingkat efektifitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12 ISS-MBKM.

1. Uji Intrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner yang dibuat menggunakan *google form* dimana dalam *form* tersebut terdapat 9 intrument pernyataan, tetapi dengan ketentuan masing-masing responden melakukan penilaian terhadap 9 responden lainnya dengan 9 instrument pernyataan yang sama, sehingga totalnya ada 90 instrument pernyataan yang harus diisi oleh setiap responden. 9 instrument pernyataan tersebut berasal dari indicator variabel tunggal yaitu variabel efektifitas komunikasi interpersonal.

a) Uji validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
X1	0.908	0.6319	Valid
X2	0.864	0.6319	Valid
X3	0.889	0.6319	Valid
X4	0.867	0.6319	Valid
X5	0.874	0.6319	Valid
X6	0.911	0.6319	Valid
X7	0.883	0.6319	Valid
X8	0.769	0.6319	Valid
X9	0.800	0.6319	Valid

Sumber : olah data dari SPSS V.23, 2024

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi 1 variabel terdiri dari 9 indikator yang dalam bentuk kuesioner menjadi 9 pernyataan dan

telah diisi oleh 10 responden pada penelitian ini. salah satu cara agar bisa mengetahui kuesioner mana yang valid dan tidak valid, kita harus mencari tahu r tabelnya terlebih dahulu. Rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi $10-2 = 8$, sehingga $r\ tabel = 0.6319$. dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r\ hitung > r\ tabel$ ada 9 pernyataan yang dinyatakan valid. 9 pernyataan dinyatakan valid karena $r\ hitung$ lebih besar dari $r\ tabel$.

b) Uji Reliabilitas

Sebelum dilakukanya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih dari $>0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $<0,60$. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut :

Hasil pengujian reliabilitas pada variabel efektifitas komunikasi interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	9

Sumber : olah data dari SPSS V.23, 2024

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel efektifitas komunikasi interpersonal (x) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi daripada nilai dasar yaitu $0.954 > 0.60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (x) dinyatakan reliabel.

2. Analisa Statistik Deskriptif

analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap masing-masing pernyataan. Seluruh variabel dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata. Cara yang dilakukan untuk mengetahui penilaian distribusi data setiap variabel adalah sebagai berikut :

- Angka jawaban responden dimulai dari angka 1 hingga 5, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan ketentuan rentang $(r) = 5,00 - 1,00$ (skor rata-rata tertinggi dikurangi skor rata-rata terendah) = 4
- Jika akan menggunakan kriteria 5 kotak (five box method) atau $(k) = 5$ dan didapatkan Panjang kelas (intervasi kelas) = $(p) = r/k = 4/5 = 0,8$
- Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kategorisasi rata-rata penilaian responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Pada penelitian ini terdapat 3 dimensi dan pada masing-masing dimensi terdapat 3 indikator. Adapun dimensi tersebut yaitu

Rata-rata skor	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat rendah/sangat buruk
1,81 – 2,60	Rendah/buruk
2,61 – 3,40	Cukup/sedang
3,41 – 4,20	Tinggi/baik
4,21 – 5,00	Sangat tinggi/sangat baik

pengertian yang sama terhadap makna pesan, melaksanakan pesan secara sukarela dan meningkatkan kualitas hubungan pribadi. Jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 9 indikator, masing-masing indikator terdiri dari satu butir pernyataan.

Adapun jumlah keseluruhan pernyataan dalam penelitian ini terdiri dari 9 butir, dimana dari 9 butir pernyataan tersebut dibagikan koresponden menjadi 90 pernyataan, karena masing-masing responden melakukan penilaian terhadap 9 responden lainnya. Berikut adalah hasil tabulasi data yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Hasil data dimensi kesamaan pemahaman

Central Tendency (pemusatan data) dimensi kesamaan pemahaman

pernyataan	Kategori jawaban responden					mean	median	modus	kriteria
	STS	TS	RG	S	SS				
	1	2	3	4	5				
P1	0	10	6	39	35	4.1	4	4	Baik
P2	0	13	7	43	27	3.9	4	4	Baik
P3	0	4	5	46	35	4.2	4	4	Baik
Total						12,2	12	12	

Sumber : olah data dari SPSS V.23, 2024

Dispersi (penyebaran data) dimensi kesamaan pemahaman

Pernyataan	Std. Deviasi	Varian	Range
P1	0.948	0.9	3
P2	0.97	0.942	3
P3	0.754	0.569	3

Sumber : olah data dari SPSS V.23, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dengan pernyataan yang telah dibagikan kepada 10 responden. Hasil statistik deskriptif berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) P1 indikator “ tidak adanya salah paham “

Berdasarkan perhitungan hasil dari central tendency diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan pertama dengan pernyataan “teman

saya tidak mengalami salah paham ketika mengobrol dengan saya” memiliki total skor jawaban dimana sangat setuju dengan total 35 jawaban, setuju dengan total 39 jawaban, ragu-ragu dengan total 6 jawaban, tidak setuju dengan total 10 jawaban dan sangat tidak setuju dengan total 0 jawaban atau tidak ada. dimana skor total jawaban ini merupakan frekuensi jawaban masing-masing responden dalam menilai 9 responden lainnya.

Nilai rata-rata (mean) pada pernyataan pertama sebesar 4.1, nilai median sebesar 4.0 dan nilai modus sebesar 4.0. nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data memiliki distribusi normal. Selanjutnya pernyataan pertama memiliki standar deviasi sebesar 0.948, nilai varian sebesar 0.900 dan range sebesar 3.00. dari data diatas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), yang artinya sebaran jawaban responden terkait indikator “tidak adanya salah paham” sudah merata.

Pada total skor jawaban diatas, responden lebih banyak memilih setuju, ini berarti responden setuju bahwa interaksi yang dilakukan diantara mahasiswa KKN kelompok 12 tidak mengalami kesalahpahaman.

- 2) P2 indikator “ tidak terjadi perulangan dalam memahami pesan “

Berdasarkan perhitungan hasil dari central tendency diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan kedua dengan pernyataan “teman saya tidak membutuhkan pengulangan penjelasan untuk memahami pesan yang saya sampaikan” memiliki total skor jawaban dimana sangat setuju dengan

total 27 jawaban, setuju dengan total 43 jawaban, ragu-ragu dengan total 7 jawaban, tidak setuju dengan total 13 jawaban dan sangat tidak setuju dengan total 0 jawaban atau tidak ada. Dimana skor total jawaban ini merupakan frekuensi jawaban masing-masing responden dalam menilai 9 responden lainnya.

Nilai rata-rata (mean) pada pernyataan kedua sebesar 3.9, nilai median sebesar 4.0 dan nilai modus sebesar 4.0. nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data memiliki distribusi normal. Selanjutnya, pernyataan kedua memiliki standar deviasi sebesar 0.970, nilai varian sebesar 0.942 dan range sebesar 3.00. dari data diatas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) yang artinya sebaran jawaban responden terkait indikator “tidak terjadi perulangan dalam memahami pesan” sudah merata.

Pada total skor jawaban diatas, mayoritas responden lebih banyak memilih setuju dengan skor total 43, ini artinya responden setuju bahwa interaksi yang terjadi diantara mahasiswa KKN kelompok 12 tidak memerlukan pengulangan dalam memahami pesan yang disampaikan.

- 3) P3 indikator “ seberapa sesuai pemahaman saat terjadi proses komunikasi “

Berdasarkan perhitungan hasil dari central tendency diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan ketiga dengan pernyataan “Teman saya memiliki pemahaman yang sesuai dengan saya terhadap pesan yang saya sampaikan” memiliki total skor

jawaban Dimana sangat setuju dengan total 35 jawaban, setuju dengan total 46 jawaban, ragu-ragu dengan total 5 jawaban, tidak setuju dengan total 4 jawaban dan sangat tidak setuju dengan total 0 jawaban atau tidak ada. dimana skor total jawaban ini merupakan frekuensi jawaban masing-masing responden dalam menilai 9 responden lainnya.

Nilai rata-rata (mean) pada pernyataan ketiga sebesar 4.2, nilai median sebesar 4.0 dan nilai modus sebesar 4.0. nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, median dan modus maka data memiliki distribusi normal. Selanjutnya pernyataan ketiga memiliki standar deviasi sebesar 0.754, nilai varian sebesar 0.569 dan range sebesar 3.00. dari data diatas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (mean) yang artinya sebaran jawaban responden terkait indicator “seberapa sesuai pemahaman saat terjadi proses komunikasi” sudah merata.

Pada total skor jawaban diatas, responden lebih banyak memilih setuju hingga sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa responden setuju hingga sangat setuju bahwa masing-masing anggota KKN memiliki pemahaman yang sesuai saat melakukan interaksi dengan anggota KKN yang lainnya.

2. Hasil data dimensi kesukarelaan dalam bertindak

Central Tendency (pemusatan data) dimensi kesukarelaan dalam bertindak

pernyataan	Kategori jawaban responden					mean	median	modus	kriteria
	STS	TS	RG	S	SS				
	1	2	3	4	5				
P4	0	1	14	47	28	4.1	4	4	Baik
P5	0	1	15	45	29	4.1	4	4	Baik
P6	0	1	8	47	34	4.2	4	4	Baik
Total						12,4	12	12	

Sumber : olah data dari SPSS V.23, 2024

Dispersi (penyebaran data) dimensi kesukarelaan dalam bertindak

Pernyataan	Std. Deviasi	Varian	Range
P4	0.706	0.499	3
P5	0.738	0.545	3
P6	0.67	0.45	3

Sumber : olah data dari SPSS V.23, 2024

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada tabel diatas dengan pernyataan yang telah dibagikan kepada 10 responden. Hasil statistic deskriptif berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) P4 indikator “bersedia melaksanakan perintah secara sukarela”

Berdasarkan perhitungan hasil dari central tendency diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan keempat dengan pernyataan “Teman saya bersedia melaksanakan perintah saya secara sukarela” memiliki skor total jawaban dimana sangat setuju dengan total 28 jawaban, setuju dengan total 47 jawaban, ragu-ragu dengan total 14 jawaban, tidak setuju dengan total 1 jawaban dan sangat tidak setuju dengan total 0 jawaban atau tidak ada, dimana skor total jawaban ini merupakan frekuensi jawaban masing-masing responden dalam menilai responden lainnya.

Nilai rata-rata (mean) pada pernyataan pertama sebesar 4.1, nilai median sebesar 4.0 dan nilai modus sebesar 4.0. nilai tersebut memiliki arti bahwa

semakin dekatnya nilai mean, media dan modus maka data memiliki distribusi normal. Selanjutnya pernyataan pertama memiliki standar deviasi sebesar 0.706, nilai varian sebesar 0.499 dan range sebesar 3.00. dari data diatas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), yang artinya sebaran jawaban responden terkait indikator “bersedia melaksanakan perintah” sudah merata.

Pada total skor jawaban diatas, mayoritas responden lebih banyak memilih setuju, ini berarti responden setuju bahwa setiap mahasiswa KKN kelompok 12 bersedia melaksanakan perintah secara sukarela.

2) P5 indikator “bersedia melaksanakan ajakan secara sukarela”

Berdasarkan perhitungan hasil dari central tendency diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan pertama dengan pernyataan “Teman saya bersedia melaksanakan ajakan saya secara sukarela” memiliki total skor jawaban dimana sangat setuju dengan total 29 jawaban, setuju dengan total 45 jawaban, ragu-ragu dengan total 14 jawaban, tidak setuju dengan total 1 jawaban dan sangat tidak setuju dengan total 0 jawaban atau tidak ada. dimana skor total jawaban ini merupakan frekuensi jawaban masing-masing responden dalam menilai 9 responden lainnya.

Nilai rata-rata (mean) pada pernyataan pertama sebesar 4.1, nilai median sebesar 4.0 dan nilai modus sebesar 4.0. nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, media dan modus maka data memiliki distribusi normal. Selanjutnya pernyataan pertama memiliki standar deviasi sebesar 0.738, nilai varian sebesar 0.545 dan range sebesar 3.00. dari

data diatas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), yang artinya sebaran jawaban responden terkait indikator “bersedia melaksanakan ajakan” sudah merata.

Pada total skor jawaban diatas, mayoritas responden lebih banyak memilih setuju, ini berarti responden setuju bahwa setiap mahasiswa KKN kelompok 12 bersedia melaksanakan ajakan secara sukarela.

3) P6 indikator “bersedia melaksanakan himbauan secara sukarela”

Berdasarkan perhitungan hasil dari central tendency diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan pertama dengan pernyataan “Teman saya bersedia melaksanakan ajakan saya secara sukarela” memiliki total skor jawaban dimana sangat setuju dengan total 34 jawaban, setuju dengan total 47 jawaban, ragu-ragu dengan total 8 jawaban, tidak setuju dengan total 1 jawaban dan sangat tidak setuju dengan total 0 jawaban atau tidak ada. dimana skor total jawaban ini merupakan frekuensi jawaban masing-masing responden dalam menilai 9 responden lainnya.

Nilai rata-rata (mean) pada pernyataan pertama sebesar 4.2, nilai median sebesar 4.0 dan nilai modus sebesar 4.0. nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, media dan modus maka data memiliki distribusi normal. Selanjutnya pernyataan pertama memiliki standar deviasi sebesar 0.670, nilai varian sebesar 0.450 dan range sebesar 3.00. dari data diatas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), yang artinya sebaran jawaban responden terkait indikator

“bersedia melaksanakan himbauan” sudah merata.

Pada total skor jawaban diatas, responden lebih banyak memilih setuju, ini berarti responden setuju bahwa setiap mahasiswa KKN kelompok 12 bersedia melaksanakan himbauan secara sukarela.

3. Hasil data dimensi keeratan hubungan pribadi

Central Tendency (pemusatan data) dimensi keeratan hubungan pribadi

Pernyataan	Kategori jawaban responden					mean	median	modus	kriteria
	STS	TS	RG	S	SS				
	1	2	3	4	5				
P7	0	1	9	40	42	4.3	4	5	Baik
P8	0	0	14	39	37	4.2	4	4	Baik
P9	0	0	5	38	47	4.4	5	5	Sangat Baik
Total						12.9	13	14	

Sumber : olah data dari SPSS V.23, 2024

Dispersi (penyebaran data) dimensi keeratan hubungan pribadi

Pernyataan	Std. Deviasi	Varian	Range
P7	0.708	0.501	3
P8	0.715	0.512	2
P9	0.603	0.364	2

Sumber : olah data dari SPSS V.23, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dengan pernyataan yang telah dibagikan kepada 10 responden. Hasil statistik deskriptif berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) P7 indikator “saling percaya saat melakukan proses komunikasi”

Berdasarkan perhitungan hasil dari central tendency diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan pertama dengan pernyataan “Teman saya

selalu menunjukkan kepercayaan ketika mengobrol dengan saya” memiliki total skor jawaban dimana sangat setuju dengan total 42 jawaban, setuju dengan total 40 jawaban, ragu-ragu dengan total 9 jawaban, tidak setuju dengan total 1 jawaban dan sangat tidak setuju dengan total 0 jawaban atau tidak ada. dimana skor total jawaban ini merupakan frekuensi jawaban masing-masing responden dalam menilai 9 responden lainnya.

Nilai rata-rata (mean) pada pernyataan pertama sebesar 4.3, nilai median sebesar 4.0 dan nilai modus sebesar 5.0. nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, media dan modus maka data memiliki distribusi normal. Selanjutnya pernyataan pertama memiliki standar deviasi sebesar 0.708, nilai varian sebesar 0.501 dan range sebesar 3.00. dari data diatas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), yang artinya sebaran jawaban responden terkait indikator “saling percaya saat melakukan proses komunikasi” sudah merata.

Pada total skor jawaban diatas, mayoritas responden lebih banyak memilih sangat setuju, ini berarti responden sangat setuju bahwa diantara mahasiswa KKN kelompok 12 memiliki sikap saling percaya saat melakukan proses interaksi.

- 2) P8 indikator “merasa nyaman saat berinteraksi”

Berdasarkan perhitungan hasil dari central tendency diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan pertama dengan pernyataan “Teman saya merasa nyaman ketika mengobrol dengan saya” memiliki total skor jawaban dimana sangat setuju dengan total 37 jawaban, setuju dengan total 39 jawaban, ragu-ragu dengan total 14 jawaban, tidak setuju dengan total 0 jawaban dan sangat tidak

setuju dengan total 0 jawaban atau tidak ada. dimana skor total jawaban ini merupakan frekuensi jawaban masing-masing responden dalam menilai 9 responden lainnya.

Nilai rata-rata (mean) pada pernyataan pertama sebesar 4.2, nilai median sebesar 4.0 dan nilai modus sebesar 4.0. nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, media dan modus maka data memiliki distribusi normal. Selanjutnya pernyataan pertama memiliki standar deviasi sebesar 0.715, nilai varian sebesar 0.512 dan range sebesar 2.00. dari data diatas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), yang artinya sebaran jawaban responden terkait indikator “merasa nyaman saat berinteraksi” sudah merata.

Pada total skor jawaban diatas, mayoritas responden lebih banyak memilih setuju, ini berarti responden setuju bahwa setiap anggota KKN merasa nyaman saat melakukan proses interaksi dengan anggota KKN yang lainnya.

3) P9 indikator “akrab saat melakukan proses komunikasi”

Berdasarkan perhitungan hasil dari central tendency diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pernyataan pertama dengan pernyataan “Teman saya menunjukkan keakraban ketika berinteraksi dengan saya” memiliki total skor jawaban dimana sangat setuju dengan total 47 jawaban, setuju dengan total 38 jawaban, ragu-ragu dengan total 5 jawaban, tidak setuju dengan total 0 jawaban dan sangat tidak setuju dengan total 0 jawaban atau tidak ada. dimana skor total jawaban ini merupakan frekuensi jawaban masing-masing responden dalam menilai 9 responden lainnya.

Nilai rata-rata (mean) pada pernyataan pertama sebesar 4.4, nilai median sebesar 5.0 dan nilai modus sebesar 5.0. nilai tersebut memiliki arti bahwa semakin dekatnya nilai mean, media dan modus maka data memiliki distribusi normal. Selanjutnya pernyataan pertama memiliki standar deviasi sebesar 0.603, nilai varian sebesar 0.364 dan range sebesar 2.00. dari data diatas dapat dilihat nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean), yang artinya sebaran jawaban responden terkait indikator “akrab saat melakukan proses komunikasi” sudah merata.

Pada total skor jawaban diatas, mayoritas responden lebih banyak memilih sangat setuju, ini berarti responden sangat setuju bahwa setiap anggota KKN merasa akrab saat melakukan proses interaksi dengan anggota KKN yang lainnya.

3. Pembahasan penelitian

1) Penjabaran data per dimensi (keseluruhan)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan guna untuk mengetahui tingkat efektivitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12 ISS-MBKM. Dengan teknik pengukuran yang didasarkan merujuk konsep dari hardjana (2003) mengenai tiga syarat utama komunikasi dapat dikatakan efektif yaitu pengertian yang sama terhadap makna pesan, melaksanakan pesan secara sukarela dan meningkatkan kualitas hubungan pribadi (dalam Suranto Aw. 2011). Adapun penjabaran hasil dari masing-masing dimensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dimensi Kesamaan Pemahaman

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Teman saya tidak mengalami salah paham ketika mengobrol dengan saya	4,0	Tinggi/ Baik
2	Teman saya tidak membutuhkan pengulangan penjelasan untuk memahami pesan saya sampaikan		
3	Teman saya memiliki pemahaman yang sesuai dengan saya terhadap pesan yang saya sampaikan		

Sumber : Olah Data Primer, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa analisis data yang telah dilakukan pada dimensi kesamaan pemahaman. Dimensi ini memiliki 3 pernyataan yang merujuk pada 3 indikator. Yaitu indikator tidak adanya salah paham, tidak terjadi perulangan dalam memahami pesan, dan seberapa sesuai pemahaman saat terjadi proses komunikasi. berdasarkan tabel diatas dimensi kesamaan pemahaman memperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 4,0 dimana rata-rata tersebut didapatkan dengan menjumlahkan rata-rata perindikator dimensi 1 dibagi dengan 3 pernyataan. berdasarkan kategori kriteria penilaian terhadap skor rata-rata, angka 4,0 termasuk pada kategori/tingkatan tinggi/baik. pada pernyataan yang tertera pada kuesioner mayoritas responden memilih respon setuju hingga sangat setuju

pada masing-masing pernyataan yang tertera. hal ini menunjukkan bahwa dimensi kesamaan pemahaman termasuk ke dalam skala efektif artinya komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12 berjalan efektif karena masing-masing anggotanya memiliki pengertian yang sama terhadap makna pesan saat berinteraksi dengan anggota yang lain.

Dimensi Kesukarelaan dalam bertindak

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Teman saya bersedia melaksanakan perintah saya secara sukarela	4,1	Tinggi/ Baik
2	Teman saya bersedia melaksanakan ajakan saya secara sukarela		
3	Teman saya bersedia melaksanakan himbuan saya secara sukarela		

Sumber : Olah Data Primer, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa analisis data yang telah dilakukan pada dimensi kesukarelaan dalam bertindak. Dimensi ini memiliki 3 pernyataan yang merujuk pada 3 indikator. Yaitu indikator bersedia melaksanakan perintah, bersedia melaksanakan ajakan, dan bersedia melaksanakan himbuan. berdasarkan tabel diatas dimensi kesamaan pemahaman memperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 4,1 dimana rata-rata tersebut

didapatkan dengan menjumlahkan rata-rata perindikator dimensi 2 dibagi dengan 3 pernyataan. berdasarkan kategori kriteria penilaian terhadap skor rata-rata, angka 4,1 termasuk pada kategori/tingkatan tinggi/baik. pada pernyataan yang tertera pada kuesioner mayoritas responden memilih respon setuju hingga sangat setuju pada masing-masing pernyataan yang tertera. hal ini menunjukkan bahwa dimensi kesukarelaan dalam bertindak termasuk ke dalam skala efektif artinya komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12 berjalan efektif karena masing-masing anggotanya melaksanakan pesan secara sukarela.

Dimensi Keeratan hubungan pribadi

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Teman saya selalu menunjukkan kepercayaan ketika mengobrol dengan saya	4,3	Sangat tinggi/ sangat baik
2	Teman saya merasa nyaman ketika mengobrol dengan saya		
3	Teman saya menunjukkan keakraban ketika berinteraksi dengan saya		

Sumber : Olah Data Primer, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa analisis data yang telah dilakukan pada dimensi keeratan hubungan pribadi.

Dimensi ini memiliki 3 pernyataan yang merujuk pada 3 indikator. Yaitu indikator saling percaya saat melakukan proses komunikasi, merasa nyaman saat berinteraksi, dan akrab saat melakukan proses komunikasi. berdasarkan tabel diatas dimensi kesamaan pemahaman memperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 4,3 dimana rata-rata tersebut didapatkan dengan menjumlahkan rata-rata perindikator dimensi 3 dibagi dengan 3 pernyataan. berdasarkan kategori kriteria penilaian terhadap skor rata-rata, angka 4,3 termasuk pada kategori/tingkatan sangat tinggi/sangat baik. pada pernyataan yang tertera pada kuesioner mayoritas responden memilih respon setuju hingga sangat setuju pada masing-masing pernyataan yang tertera. hal ini menunjukkan bahwa dimensi keeratan hubungan pribadi termasuk ke dalam skala efektif artinya komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12 berjalan efektif karena masing-masing anggotanya memiliki kualitas hubungan antarpribadi dengan baik

2) Penjabaran data per responden (tingkatan tertinggi hingga terendah)

Tabulasi data per-responden

Responden	Dinilai oleh										
	Amisa	Dewi	Diaz	Kevin	Hakim	Eri	Mutia	Rafa	Ria	Zidan	Total
Amisa	X	35	45	35	45	41	39	36	27	41	344
Dewi	38	X	45	35	36	42	36	36	25	42	335
Diaz	36	35	X	36	36	39	36	36	25	33	312
Kevin	39	31	45	X	45	43	38	36	20	45	342
Hakim	42	31	45	35	X	44	40	36	26	45	344
Eri	36	33	45	35	45	X	41	36	24	44	339
Mutia	41	38	45	36	45	44	X	36	29	44	358
Rafa	41	35	45	35	40	43	38	X	25	45	347
Ria	39	36	45	35	40	42	36	36	X	42	351

Sumber : Olah Data Primer, 2024

Data diatas menunjukkan hasil penilaian yang didapat oleh masing-masing responden yang dinilai oleh 9 responden lainnya. Penilaian diatas diperoleh melalui jumlah total hasil kuesioner yang berisi 9 pernyataan, yang kemudian dilakukan penjumlahan lebih lanjut untuk mengetahui responden yang mendapat perolehan penilaian tertinggi hingga terendah.

Hasil penilaian responden dengan tingkat tertinggi hingga terendah

No.	Responden	Total Penilaian	No.	Responden	Total penilaian
1	Mutia	358	6	Zidan	344
2	Ria	351	7	Kevin	342
3	Rafa	347	8	Eri	339
4	Annisa	344	9	Dewi	335
5	Hakim	344	10	Diaz	312

sumber : olah data primer, 2024

Dari jumlah hasil yang telah diperoleh, berdasarkan tabel data diatas menunjukkan responden Mutia memiliki perolehan nilai efektivitas tertinggi yaitu 358, dan perolehan nilai efektivitas terendah didapatkan oleh responden diaz dengan nilai yaitu 312, hal ini menunjukkan bahwa responden mutia menurut responden lainnya memiliki komunikasi interpersonal yang jauh lebih efektif di banding responden lainnya.

KESIMPULAN

.Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dianalisis mengenai tingkat efektivitas komunikasi interpersonal pada

mahasiswa KKN kelompok 12 ISS-MBKM. Maka, dapat diambil kesimpulan Dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa KKN kelompok 12 yang menjadi responden untuk penelitian ini berjumlah 10 orang. Kesimpulan yang diambil bertujuan demi menjawab suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, mengenai bagaimana tingkat Efektivitas Komunikasi Interpersonal antar anggota dalam kerjasama kelompok pada mahasiswa kelompok 12 KKN ISS-MBKM berdasarkan tiga syarat utama komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif menurut Hardjana (2003).

1. Nilai tingkatan efektivitas per-dimensi

Berdasarkan nilai rata-rata pada tiap dimensi yang telah disebutkan diatas, membuktikan bahwa komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12 ISS-MBKM berjalan baik dan efektif, dengan skor rata-rata tertinggi diperoleh dimensi keeratan hubungan pribadi menunjukkan angka rata-rata sebesar 4.3 dengan kategori sangat baik/sangat tinggi, kedua dimensi kesukarelaan dalam bertindak dengan skor rata-rata 4.1 dengan kategori baik/tinggi dan terakhir dimensi kesamaan pemahaman dengan perolehan skor 4.0 dengan kategori baik/tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan efektivitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12 berada pada rentang 4,0 – 4,3 dengan kategori tingkatan dari baik/tinggi hingga sangat baik/sangat tinggi. Hal ini menjadi bukti bahwa komunikasi interpersonal pada mahasiswa KKN kelompok 12 berjalan baik dan efektif karena memenuhi

syarat komunikasi dapat dikatakan efektif menurut Hardjana (2003) yaitu pesan diterima dan dimengerti sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan sukarela dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.

2. Nilai efektivitas masing-masing responden

Berdasarkan total nilai efektivitas yang diperoleh dari masing-masing responden. Nilai efektivitas dari yang tertinggi hingga terendah yaitu responden Mutia memiliki perolehan nilai efektivitas tertinggi yaitu 358, Ria dengan total nilai 351, Rafa dengan total nilai 347, Annisa dengan total nilai 344, Hakim dengan total nilai 344, Zidan dengan total nilai 344, Kevin dengan total nilai 342, Eri dengan total nilai 339, Dewi dengan total nilai 335 dan perolehan nilai efektivitas terendah didapatkan oleh responden Diaz dengan nilai yaitu 312, hal ini menunjukkan bahwa responden Mutia menurut responden lainnya memiliki komunikasi interpersonal yang jauh lebih efektif di banding responden lainnya.

Daftar Pustaka

Buku :

Deddy Mulyana. 2008. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Jalaluddin Rakhmat. 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. Remadja Karya CV : Bandung

Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu : Yogyakarta

Jurnal :

Aribowo, A., Lubis, A., & Sabrina, H. (2020). Pengaruh Loyalitas Dan

Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 21–30.

Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.

Gofur, A. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 37–44.

Haribowo, R., Tannady, H., Yusuf, M., Wardhana, G. W., & Syamsurizal, S. (2022). Analisis Peran Social Media Marketing, Kualitas Produk Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan Rumah Makan Di Jawa Barat. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(6), 4024–4032.

Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1).

Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(1).

Kurnia, D., Hasbiyah, D., & Kusumadinata, A. A. (2023). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PRODUK BOUQUET.

- KARIMAH TAUHID*, 2(5), 1648–1660.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Lubis, E. E. (n.d.). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI WEBSITE TRIPRIAU.COM SEBAGAI MEDIA INFORMASI PARIWISATA BAGI KOMUNITAS MY TRIP MY ADVENTURE REGIONAL PROVINSI RIAU. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 1–11.
- Mahmudah, H. (2016). Pengaruh Strategi Operasional Terhadap Volume Penjualan Pada Cv. Akbar. *Jurnal Ekbis*, 16(2), 6-Halaman.
- Meliana, S., Mayangsari, I. D., Mahadian, A. B., & Ramadhana, M. R. (2022). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM ANGGOTA KOMUNITAS PENA DAN LENZA PURWAKARTA. *Medium*, 10(1), 84–105.
- Mustakim, U. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit: Effectiveness of Discrete Mathematics Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(1), 41–45.
- Nurrohim, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8(2), 11–20.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65–71.
- Santosa, S., & Luthfiyyah, P. P. (2020). Pengaruh Komunikasi Pemasaran terhadap Loyalitas Pelanggan di Gamefield Hongkong Limited. *Pro Mark*, 10(1).
- Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan UMKM Melalui Digital Marketing untuk Membantu Pemasaran Produk Pada Masa Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 6–13.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962–5974.
- Umbas, V. S. S., & Puspadarmaja, N. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Kerja Karyawan PT XXX. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 7(1), 514–520.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.

Skripsi :

M.Randi. (2022). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

